YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11126

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CREATED CASE STUDIES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI BP DI SMK NEGERI 1 TILATANG KAMANG

The Effect of the Student Created Case Studies Learning Model on Students' Learning Outcomes in the PAI BP Subject at SMK Negeri 1 Tilatang Kamang

Haikal Hamdul Kamil & Puti Andam Dewi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
haikalhamdul@gmail.com; putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 24, 2026	Jun 21, 2026	Jul 3, 2026	Jul 8, 2026

Abstract

Low student learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education remain a concern in various studies, but research that specifically discusses the application of the Student Created Case Studies (SCCS) learning model to the material on Etiquette in Using Social Media in vocational high schools remains limited. This study aims to analyze the effect of the Student Created Case Studies learning model on students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education in Grade XI at SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the Nonequivalent Control Group Design type, involving 38 students selected using saturated sampling. Data were collected through learning outcome tests in the form of pre-tests and post-tests, observation, interviews, and documentation, and were then analyzed using descriptive and inferential statistics through an Independent Sample t-Test with the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

assistance of IBM SPSS Statistics. The results show that the application of the Student Created Case Studies learning model has a positive and significant effect on students' learning outcomes. This is indicated by the higher average post-test score of the experimental class compared with the control class, namely 80.43 and 66.90, with a significance value of 0.000 (< 0.05). The conclusion of this study emphasizes that the Student Created Case Studies learning model is effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education. These findings contribute to the development of student-centered case-based learning and encourage active participation, critical thinking skills, collaboration, and problem-solving in the learning process.

Keywords: Student Created Case Studies; Learning Outcomes; Islamic Religious Education and Character Education; Quasi-Experiment; Vocational High School

Abstrak: Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menjadi perhatian dalam berbagai kajian, namun penelitian yang secara khusus membahas penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (*SCCS*) pada materi Adab Menggunakan Media Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan 38 peserta didik yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test*, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 80,43 dan 66,90, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Student Created Case Studies* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran berbasis kasus yang berpusat pada peserta didik serta mendorong keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Student Created Case Studies*; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti; *Quasi Experiment*; Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada pendekatan *student centered learning* yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP), pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep keislaman, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan permasalahan nyata dalam kehidupan peserta didik (Aprison et al., 2024; Amin & Sumendap, 2022).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar (Arifmiboy et al., 2023). Namun, pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah cenderung membatasi partisipasi peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar (Iswantir et al., 2024).

Fenomena tersebut ditemukan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi, kurang fokus mengikuti pembelajaran, serta belum mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan berpikir antarkompetensi keahlian, di mana peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Data ulangan harian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas XI TITL 1 hanya mencapai sekitar 40%, sedangkan kelas XI TITL 2 sekitar 44,44%, sehingga sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Salah satu model yang dinilai sesuai adalah *Student Created Case Studies* (SCCS), yaitu model pembelajaran yang mengajak peserta didik menyusun, menganalisis, dan memecahkan suatu kasus berdasarkan materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rahmat et al., 2023; Amin & Sumendap, 2022). Pada penelitian ini, model SCCS diterapkan pada materi Adab

Menggunakan Media Sosial karena materi tersebut dekat dengan kehidupan peserta didik dan relevan dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam penggunaan media digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rahman et al. (2020) menyimpulkan bahwa penerapan *Student Created Case Studies* meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Arifmiboy et al. (2023) serta Salmi Wati et al. (2023) juga melaporkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan *Student Created Case Studies* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada materi Adab Menggunakan Media Sosial, masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan peningkatan aktivitas belajar dibandingkan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada konteks pendidikan vokasi. Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model *Student Created Case Studies* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang dengan menggunakan materi Adab Menggunakan Media Sosial sebagai konteks pembelajaran berbasis kasus. Penelitian ini didasarkan pada teori *Operant Conditioning* yang menjelaskan bahwa perilaku belajar berkembang melalui stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*), serta teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model SCCS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar peserta didik serta memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu *(quasi experiment)*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data berupa skor hasil belajar yang dianalisis secara statistik sehingga dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu salah satu bentuk desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah seluruh perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan kondisi sekolah karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh sehingga kelas yang telah ada digunakan sebagai kelompok penelitian (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023).

Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 1 Tilatang Kamang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah keseluruhan 38 peserta didik. Kelas XI TITL 1 yang berjumlah 20 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI TITL 2 yang berjumlah 18 peserta didik dijadikan kelas kontrol. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih mengingat jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh peserta didik dapat dilibatkan untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh model pembelajaran SCCS terhadap hasil belajar (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian terdiri atas tes hasil belajar, lembar observasi, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan melalui *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan, instrumen tes disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran kemudian diuji validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda agar memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian yang baik (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2023). Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model *Student Created Case Studies*, sedangkan wawancara dan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta data hasil belajar yang diperoleh dari sekolah. Prosedur pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model SCCS sesuai sintaks pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kemudian diakhiri dengan *posttest* untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan uji *independent sample t test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Creswell & Creswell, 2023; Gujarati & Porter, 2022; Sugiyono, 2023). Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menyimpulkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan analisis yang meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.

Deskripsi Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh melalui pelaksanaan *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Pre test	Post test
Eksperimen	Data menunjukkan kemampuan awal relatif setara	80,43
Kontrol	Data menunjukkan kemampuan awal relatif setara	66,90

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Student Created Case Studies*.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok penelitian. Berdasarkan hasil analisis, data memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian menggunakan statistik parametrik sehingga analisis dilanjutkan dengan *Independent Sample t Test*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Tabel 2. Hasil Independent Sample t Test

Variabel	Nilai Signifikansi (Sig.)	Keputusan
Hasil belajar	0,000	H_0 ditolak, H_1 diterima

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, hasil uji *Independent Sample t Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain hasil uji hipotesis, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama tiga kali pertemuan, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun kasus, menganalisis permasalahan, menyampaikan hasil diskusi, memberikan tanggapan, serta mempresentasikan solusi terhadap kasus yang dibahas.

Aktivitas tersebut berlangsung secara bertahap pada setiap pertemuan hingga peserta didik mampu mengikuti seluruh sintaks model *Student Created Case Studies* dengan baik.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, masih ditemukan beberapa temuan yang berbeda dari kecenderungan umuasih terdapat tiga peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); 2) Tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi maupun penyampaian pendapat; 3) Tidak seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan kasus secara mandiri sehingga guru masih perlu memberikan arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut dicatat sebagai bagian dari hasil penelitian dan menjadi informasi penting dalam menggambarkan variasi hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 80,43 berbanding 66,90. Selain itu, hasil uji *Independent Sample t Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model SCCS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh model pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam menyusun, menganalisis, dan menyelesaikan suatu kasus mampu membantu mereka memahami materi secara lebih

mendalam. Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi Adab Menggunakan Media Sosial, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan berdasarkan hasil analisis dan interaksi dengan teman sekelompok.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi pada setiap pertemuan. Mereka mulai terbiasa mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain, serta menyampaikan solusi terhadap kasus yang diberikan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model SCCS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif sehingga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus, respons, dan *reinforcement*. Dalam penelitian ini, kasus yang diberikan kepada peserta didik berperan sebagai stimulus yang mendorong mereka untuk menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan menyampaikan solusi. Respons yang diberikan peserta didik kemudian diperkuat melalui umpan balik dari guru dan diskusi antarkelompok sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Pada penerapan model SCCS, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui proses berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi terhadap permasalahan yang dibahas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *Student Created Case Studies* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga mendukung penelitian Arifmiboy et al. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Demikian pula, penelitian Salmi Wati

et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Meskipun memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi pada konteks yang berbeda, yaitu penerapan model SCCS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan dengan materi Adab Menggunakan Media Sosial. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mata pelajaran umum atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai efektivitas model SCCS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan vokasi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi: 1) Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga mendukung penerapan teori *Operant Conditioning* dan teori konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik; 2) Secara praktis, hasil penelitian memberikan alternatif bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memilih model pembelajaran yang lebih inovatif. Model *Student Created Case Studies* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan materi Adab Menggunakan Media Sosial sebagai dasar penyusunan kasus memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga memudahkan peserta didik menghubungkan konsep keagamaan dengan perilaku sehari-hari dalam menggunakan media digital. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif melalui pelatihan atau pendampingan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran aktif. Sementara itu, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran berbasis kasus pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian: 1) Penelitian hanya dilakukan pada dua kelas di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas; 2) Penelitian hanya mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif melalui *pre test* dan *post test*, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh

perubahan pada aspek afektif maupun psikomotor; 3) Perlakuan diberikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga efektivitas model SCCS dalam jangka panjang belum dapat diketahui.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berasal dari sekolah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan penerapan model *Student Created Case Studies* pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya atau pada mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* atau penelitian tindakan kelas dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis kasus.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Created Case Studies* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui kegiatan menyusun, menganalisis, mendiskusikan, dan menyelesaikan kasus mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap hasil belajar peserta didik dapat diterima.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat penerapan teori *Operant Conditioning* dan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi selama proses pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Student Created Case*

Studies dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi peserta didik, khususnya pada materi Adab Menggunakan Media Sosial. Selain itu, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis kasus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya melibatkan satu sekolah, ruang lingkup materi yang terbatas pada Adab Menggunakan Media Sosial, serta pengukuran yang berfokus pada hasil belajar ranah kognitif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dengan karakteristik sekolah yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan penerapan model *Student Created Case Studies* pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya atau mata pelajaran yang berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis kasus.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, A., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Arifa, Y., Kamal, M., Wati, S., & Aprison, W. (2023). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(4), 28–35. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16742

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.

Budiyanto, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada Siswa di X IPS 1 Semester I di SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Student Research, 1*(1), 24–40. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.929

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2022). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Khamim, S., Aprison, W., Dasopang, H. R., & Siregar, N. (2024). Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Problem, Solusi dan Pengembangannya). *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(1), 1477–1484. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7631

Kusuma, I., & Wahyuni, E. (2023). Increasing learning activeness and student learning outcomes using problem-based learning models: Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning. *Academic Journal Research, 1*(1), 104–112. https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.61

Manshur, U., Jamil, T. I., & Sanusi, S. F. (2024). Enhancing student learning outcomes in PAI subjects: The impact of PowerPoint learning media application. *Educazione: Journal of Education and Learning, 1*(2), 66–77. https://doi.org/10.61987/educazione.v1i2.502

Mustapia, N., Siregar, L. Y. S., & Masrifah, M. (2023). Improving student learning outcomes using Problem Based Learning methods for PAI learning at SDN 096757 Panggualan. *Educationist Journal, 1*(1). https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Educationist/article/view/11340

Nst, R. A., Aprison, W., Wati, S., & Arifmiboy, A. (2023). Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(4), 34–44. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.567

Rahman, A., Nurhayati, N., & Hasanah, R. (2020). Student Created Case Studies dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Rahmat, A., Arif, M., Mirnawati, M., Azizah, S., Lestari, L. P., Aliyyah, R. R., Sarimanah, E., Sushanty, V. R., & Suharyati, H. (2023). *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus*. Ideas Publishing.

Rozaq, M. R. A., Ruswandi, U., Alawiah, W., Syafaatunnisa, S., & Salmani, S. M. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Implementasi Model Problem Based Learning (PBL). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 403–417. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20711

Saputra, M. I., & Ramdhan, D. (2026). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 7*(3), 2307–2317. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2023

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Susanti, F., Junaidi, J., Iswantir, M., & Wati, S. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SMPN 29 Sijunjung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 3*(1), 11–20. https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2660

Yetti, Z. (2024). Improving student learning outcomes by using student worksheets in Islamic education learning: Classroom action research at State Senior High School 15 Padang. *DARUSSALAM: Scientific Journal of Islamic Education, 1*(1), 71–78. https://doi.org/10.62945/darussalam.v1i1.216